

## Tikus-tikusan Penghuni Besi Kursi

Oleh: Sehati

Kursi adalah tempat untuk duduk, begitulah manfaat kursi bagi manusia. lain halnya bagi tikus, kursi digunakan untuk makanannya sehari-hari bahkan kolong-kolongnya dapat dijadikan tempat tinggal olehnya. Dua manfaat yang sangat bertolak belakang, namun begitulah sebuah hubungan, tak semua hubungan bersifat mutualisme atau saling menguntungkan seperti lebah dan bunga. Tak hanya di kursi hubungan yang tak baik antara manusia dengan tikus, ketika di sawah pun terjadi hal serupa, banyak tikus-tikus yang menghancurkan padi petani hingga mengalami gagal panen.

Tikus sering identik dengan sampah, saat tikus-tikus sudah mengumpulkan sampah maka sudah dipastikan tikus sedang membuat sarang. Sebenarnya tikus hanya menggunakan kursi untuk mengasah giginya agar tidak terus bertambah panjang. Namun hal tersebut dapat merusak kursi. Namun saat terdapat sarang dalam himpitan kursi besi, benarkah hal tersebut aksi dari tikus yang membuat tempat tinggal? Bukankah kursi besi tak dapat digigit oleh tikus dan apakah lubang sekecil itu dapat dimasuki oleh busung perutnya tikus?



Saat lubang dari salah satu kursi besi dimasuki oleh salah satu jari, banyak sampah yang terselinap (*nylempit*). Memang tak banyak merugikan karena sampah yang terdapat dalam lubang kursi tersebut tak sebanyak sampah-sampah yang ada di kali. Namun yang merugikan adalah kebiasaannya, sudah jelas kursi yang ini bukanlah kursi kayu dan mana mungkin gigi tikus tersebut mampu merusakkan kursi kayu tersebut. Dan sudah pasti ini bukan tikus biasanya, ya ini tikus-tikusan.

Bukankah tikus-tikusan tersebut sudah mengerti tong biru bertutupkan piringan hitam yang pada umumnya disebut tempat sampah? Kenapa harus *menyempitkan* sampah tersebut disela-sela besi kursi. Sungguh aneh. Bahkan sudah ada pepatah bahwa sepandai-pandainya tupai meloncat pada akhirnya akan jatuh juga,



Kebiasaan menyempitkan sampah di besi kursi tersebut memang kebiasaan kecil namun membuat geli, dan bagi yang peduli maka akan membuat *geregetan* tangan untuk mengeluarkan sampah yang tersusup dan *nylempit* itu. Bagaimana mungkin kebiasaan tersebut tidak mempengaruhi, karena justru dari kebiasaan kecil tersebut akan berkembang biak dan melahirkan banyak tikus-tikusan. Beberapa sampah telah dikeluarkan dari kurang lebih tiga puluh besi kursi tersebut, sebagai upaya pembersihan sampah tersebut. Siapa pelakunya dan bagaimana kebiasaan kecil tersebut dapat dihapuskan, sebab bayangkan saja jika kebiasaan tersebut berlanjut? Tempat sampah tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya, serta semakin banyak sampah yang nylempit sehingga susah ditemukan untuk didaur ulang. Mengenangkan!

Editor: Sukodoyo